



Prestasi Belajar ditinjau dari Fasilitas, Motivasi, Manajemen Waktu Belajar serta Lingkungan Keluarga

Chatarina Yuli Astuti¹✉, Kartika Hendra Ts², Sarsono³

Article Information

Article History:

Accepted Nov 2021

Approved Des 2021

Published Januari 2022

Keywords:

learning achievement, facilities, motivation, time management, and family environment.

How to Cite:

Catharina Yuli Astuti, Kartika Hendra Ts, dan Sarsono. (2022). Prestasi Belajar ditinjau dari Fasilitas, Motivasi, Manajemen Waktu Belajar serta Lingkungan Keluarga: Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 10 No 1 : Halaman 24-32.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna menguji serta menganalisa Efek Fasilitas, Motivasi, Manajemen Waktu Belajar serta lingkungan keluarga kepada prestasi belajar murid SMK Negeri 1 Sragen. Metode penelitian ini memakai desain penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yakni semua murid kelas X SMK Negeri 1 Sragen total 468 orang. Teknik sampling yang dipakai yakni teknik purposive sampling dengan total sampel 117 responden. Pengumpulan data memakai kuesioner. Penelitian ini memakai metode analisis asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji kelayakan model (uji F), uji hipotesis (uji t), serta koefisien determinasi dengan memakai SPSS versi 20. Hasil penelitian menerangkan bahwasanya (1) fasilitas belajar tidak berdampak kepada prestasi belajar murid, (2) motivasi berdampak kepada prestasi belajar murid, (3) manajemen waktu berdampak kepada prestasi belajar murid, serta (4) lingkungan keluarga berdampak kepada prestasi belajar murid. Variabel fasilitas, motivasi, manajemen waktu serta lingkungan keluarga berdampak kepada prestasi belajar murid sebanyak 55,1% disisi lain 44,9% diefeki variabel lain yang tidak diteliti, contohnya kompetensi guru, kedisiplinan, minat, gaya belajar serta lain-lain.

Abstract

This study aims to examine and analyze the influence of facilities, motivation, learning time management and family environment on student achievement in SMK Negeri 1 Sragen. This research method uses a quantitative descriptive research design. The population is all students of class X SMK Negeri 1 Sragen, totaling 468 people. The sampling technique used in this study is a purposive sampling technique with a total sample of 117 respondents. Data collection by using a questionnaire. This study uses the classical assumption analysis method, multiple linear regression test, model feasibility test (F test), hypothesis test (t test), and coefficient of determination using SPSS version 20. The results showed that (1) learning facilities had no effect on student achievement, (2) motivation had an effect on student achievement, (3) time management had an effect on student achievement, and (4) family environment had an effect on student achievement. Facilities, motivation, time management and family environment variables affect student learning achievement by 55.1% while 44.9% are influenced by other variables not examined, such as teacher competence, discipline, interests, learning styles and others.

© 2022 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

✉Alamat korespondensi:

Universitas Islam Batik Surakarta

E-mail: buchalice17@gmail.com

ISSN 2303-3800 (Online)

ISSN 2527-7049 (Print)

PENDAHULUAN

Suatu Negara memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas guna meneruskan pembangunan di semua bidang. Terutama pada bidang pendidikan sangat dibutuhkan serta harus diperhatikan dalam usaha menunjang kualitas sumber daya manusia. Mutu pendidikan yang semakin meningkat bisa membuat sumber daya manusia lebih berkualitas.

Sekolah yakni lembaga pendidikan yang bertanggung jawab guna membantu murid guna menumbuhkan semua potensi yang dipunyai. Tahapan pembelajaran di sekolah dibuat suasana belajar yang menyenangkan serta menunjang dalam tahapan aktifitas pembelajaran. Pembelajaran yakni tahapan yang sulit, dikarenakan murid bukan hanya menerima informasi dari guru, namun melaksanakan aktifitas serta tindakan guna mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Keberhasilan pendidikan seseorang dilihat dari proses kegiatan belajar, sehingga kegiatan belajar dapat diukur keberhasilannya melalui hasil dari prestasi belajar. Sanusi serta Sumaryoto (2020), berpendapat bahwa prestasi belajar yakni hasil yang didapatkan melalui usaha belajar. Prestasi belajar yang baik serta optimal merupakan harapan yang ingin ingin digapai dalam aktifitas belajar mengajar selaku ukuran prestasi belajar pada umumnya mencakup angka ujian yang diberikan guru.

Prestasi belajar di pengaruhi beberapa faktor diantaranya fasilitas belajar, fasilitas belajar akan berdampak kepada tahapan belajar di area sekolah, bersamaan dengan perangkat belajar yang tersedia, keberhasilan dalam tahapan pembelajaran juga dicapai melalui motivasi yang dipunyai para murid (Hartanto, 2020). Fasilitas belajar merupakan kelengkapan ataupun fasilitas yang terdapat dilingkungan sekolah. Fasilitas belajar yang kurang memadai dapat berdampak kepada prestasi belajar murid itu sendiri (Rukini, 2020).

Faktor motivasi juga mempengaruhi hasil prestasi belajar. Supiati (2020), motivasi belajar bisa tumbuh dikarenakan faktor intrinsik, mencakup hasrat serta kemauan

berhasil serta dorongan keperluan belajar, harapan akan cita-cita. Sumarnie (2020), menyatakan bahwasanya motivasi merupakan upaya guna menunjang aktifitas dalam menggapai suatu tujuan.

Manajemen waktu yakni salah satu faktor internal yang dapat memberikan dampak pada prestasi belajar. Manajemen waktu yakni pengaturan diri saat meluangkan waktuyang efisien dengan memprioritaskan rencana guna memenuhi tanggung jawab. Mengelola waktu setiap hari akan membantu menyelesaikan rencana serta menghabiskan waktu dengan baik. (Fitriani, 2018).

Lingkungan keluarga juga mengambil peran penting dalam keberhasilan prestasi belajar. Lingkungan keluarga sangat berdampak pada prestasi belajar sebab pada lingkungan keluarga orang tua berperan aktif mendampingi anaknya dalam tahapan pendidikannya, (Sarjono *et al.*, 2020). Sanusi serta Sumaryoto (2020), lingkungan keluarga yakni lingkungan pendidikan yang pertama serta utama sebab lingkungan inilah pada awalnya anak dididik serta dibimbing. Hasil penelitiannya ada dampak positif lingkungan keluarga kepadaprestasi belajar.

Berdasarkan keadaan Murid SMK Negeri 1 Sragen juga tidak lepas dari permasalahan tersebut. Penyediaan fasilitas belajar yang kurang maksimal seperti; belum semua siswa memiliki komputer/laptop, jaringan internet yang kurang memadai. Tingkat motivasi belajar yang dimiliki murid masih rendah, manajemen waktu belajar yang belum teratur terlihat dari kurangnya memanfaatkan waktu dengan efisien, serta beberapa murid yang kondisi lingkungan keluarganya masih kurang mendukung proses belajar.

Pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar murid, penelitian ini menguji kembali efek fasilitas, motivasi, manajemen waktu belajar serta lingkungan keluarga kepada prestasi belajar. Penelitian ini ditujukan pada murid SMK Negeri 1 Sragen.

KAJIAN PUSTAKA

Prestasi Belajar

Sukardi (2012:5) menerangkan bahwasanya, “Prestasi memperlihatkan informasi terkait penguasaan hasil belajar serta materi yang sudah dipakai oleh guru, yang mana bisa diterima ataupun tidak oleh muridnya”. “Prestasi yakni hasil dari keterampilan, kemampuan, serta sikap yang dimiliki saat mengerjakan hal yang berbeda” (Zaenal Arifin, 2012: 3). Muhibbin (2013: 139), “prestasi yakni penghargaan kepada tingkat keberhasilan yang dicapai murid atas tujuan yang sudah diimplementasikan dalam sebuah program”.

Aunurrahman (2016: 35) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu tahapan yang dikerjakan individu guna mendapatkan suatu peralihan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, selaku hasil pengalaman individu itu sendiri dalam hubungan dengan lingkungannya”. Sisi lain menurut Uno (2013: 23), “belajar yakni suatu perubahan dalam tingkah laku secara relatif permanen serta secara potensial dialami selaku hasil dari praktik atau penguatan yang didasari tujuan guna menggapai tujuan tertentu”.

Poerwanto (2013: 28), “Prestasi akademik, yakni hasil yang digapai seseorang dalam menempuh pendidikan yang tertera pada rapor. “Prestasi belajar yakni perubahan dalam diri murid tidak hanya membentuk pengetahuan tetapi juga keterampilan, dan kebiasaan pribadi individu” (Hidayat, 2013: 84). Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil tingkat pencapaian seseorang setelah mengalami perubahan belajar pada sebuah program tertentu, serta hasilnya dinyatakan didalam raport.

Beberapa indikator prestasi belajar guna melihat hasil belajar murid dalam Muhibbin (2013: 217), antara lain ; 1) Ranah Kognitif. Seseorang bisa dilihat berdasarkan pengamatannya, ingatannya, pemahaman, aplikasi, analisis serta sintesis. 2) Ranah Afektif. Seseorang bisa dilihat berdasarkan penerimaan, sambutan, apresepsi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), serta karakteristik (penghayatan). 3) Ranah

Psikomotor. Seseorang dapat dilihat berdasarkan keterampilan bergerak, bertindak serta kecakapan ekspresi verbal serta nonverbal.

Fasilitas Belajar

Slameto (2015: 67), menyatakan fasilitas belajar yakni seperangkat pelajaran yang dipergunakan oleh guru saat mengajar serta oleh murid dipergunakan dalam menerima bahan pelajaran yang diajarkan. Sopiati (2010: 73), mengemukakan bahwa fasilitas belajar yakni sarana serta prasarana yang perlu ada guna melancarkan aktifitas pendidikan di sekolah. Siswoyo (2011: 146), menerangkan bahwasanya fasilitas atau alat pendidikan yakni sesuatu yang dipergunakan dalam membantu tergapainya tujuan pendidikan. Berdasarkan uraian diatas bisa disimpulkan bahwasanya fasilitas belajar merupakan sarana serta prasarana yang dipakai guna memperlancar dalam menggapai tujuan kegiatan belajar yang dilakukan disekolah maupun dirumah.

Indikator fasilitas belajar menurut Slameto (2015: 63), yakni; 1) Ruang atau tempat belajar. Ruang belajar yang nyaman di rumah guna aktifitas kelas, warna dinding yang menarik, ventilasi serta pencahayaan yang memadai. 2) Perabot belajar. Benda - benda perlengkapan belajar yang membantu tergapainya suatu tahapan belajar, yakni meja belajar khusus, kursi belajar khusus, lampu belajar, rak buku, almari/rak buku serta rak sepatu. 3) Alat bantu belajar. Alat tulis yang lengkap, jangka, busur derajat, serta alat hitung kalkulator serta laptop atau komputer. Makin lengkap alat-alat pastinya bisa belajar dengan baik. 4) Sumber belajar. Selaku referensi belajar bagi murid yakni buku pelajaran, akses internet, radio, majalah atau koran, serta televisi. Internet bisa dipakai dengan handphone, laptop atau computer yang terkoneksi internet.

Motivasi Belajar

Motivasi yakni rangkaian upaya guna menciptakan situasi tertentu, agar seseorang berkeinginan mengerjakan sesuatu, serta jikalau ia tidak suka, maka akan berupaya guna meniadakan atau menghilangkan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2014: 75).

Slameto (2015: 170), menrangkan bahwasanya “motivasi yakni tahapan yang menentukan tingkatan aktifitas serta arah umum dari perilaku manusia, yakni konsep yang berhubungan dengan konsep-konsep lain misalnya minat, konsep diri serta lainnya, sehingga motivasi memefeki murid yang bisa menumbuhkan serta memperlihatkan tingkah laku yang dimungkinkan untuk d para murid. Sagala (2014: 104), “motivasi yakni perilaku manusia bersumber dari kekuatan mental umum, insting, dorongan, keperluan, tahapan, kognitif, serta interaksi, perilaku penting bagi manusia yakni belajar serta bekerja”. Suryabrata (2011: 70), menerangkan bahwasanya “motivasi yakni situasi dalam pribadi orang yang mendorong individu guna melaksanakan aktivitas-aktivitas tertentu guna menggapai suatu tujuan”. Terkait uraian tersebut, disimpulkan bahwasanya motivasi belajar yakni dorongan, kekuatan yang dapat memberikan semangat kepada individu yang melaksanakan aktifitas belajar, sehingga prestasi belajar akan meningkat sesuai harapan.

Indikator motivasi belajar menurut Uno (2013: 186) yakni; 1) hasrat serta keinginan guna berhasil, 2) dorongan serta keperluan dalam belajar, 3) harapan serta cita-cita masa depan, 4) Senang pada aktifitas yang menarik, 5) Tekad yang kuat pada siswa untuk berhasil, 6) lingkungan belajar yang kondusif.

Manajemen Waktu

Manajemen merupakan sebuah pengambilan keputusan (Suprihanto, 2014: 4). Mary Parker Follet, yang mana pendapat Sule serta Saefulah (2013: 5-7), “manajemen bermakna selaku seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain.”Manajemen waktu menurut Haynes (2010: 5), yakni mirip manajemen sumber daya lainnya, yang mana didasarkan pada analisis serta perencanaan. Forsyth (2009:25), “Manajemen waktu yakni tahapan memakai waktu guna memastikan efisiensi, efektivitas serta produktivitas. Manajemen waktu yakni ilmu serta seni manajemen waktu yang secara efektif serta rasional mengatur pemakaian waktu guna menggapai tujuan tertentu dengan adanya unsur (Duraisy, 2017: 2). Terkait uraian diata,

bisa disimpulkan bahwasanya manajemen waktu belajar yakni suatu perencanaan dengan pemikiran manusia untuk mengatur kebutuhan serta keinginan, kemudian menyusun jadwal sehingga mampu mengelola, menetapkan kegiatan dengan mengutamakan skala prioritas serta manfaatnya dalam kegiatan belajar.

Beberapa Indikator dalam manajemen waktu menurut Madura (2011: 27), antara lain; 1) Membuat prioritas dengan tepat, 2) Membuat jadwal, 3) Meminimalisasi gangguan, 4) Menyusun tujuan, 5) Mendelegasikan sebagian pekerjaan, 6) Menyusun tujuan serta prioritas dengan tepat;

Lingkungan Keluarga

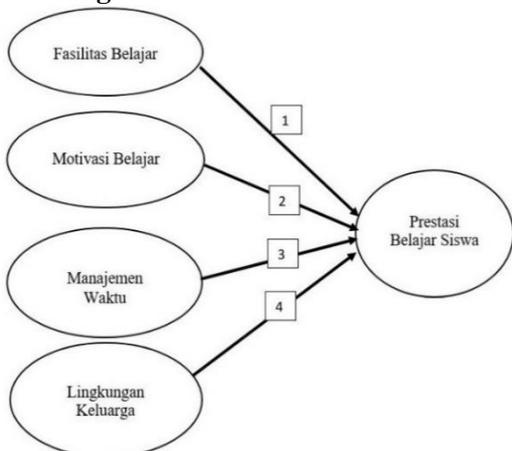
Sartain yang dikutip oleh Purwanto (2011: 28), “Lingkungan (*environment*) adalah mencakup seluruh situasi dalam dunia yang mana tahapan tertentu memefeki tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita kecuali gen-gen, bahkan gen-gen juga diyakini selaku persiapan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain.”

Rahmaniyah, (2010: 102), menerangkan bahwasanya Lingkungan keluarga yakni tempat dimana seseorang dilahirkan, diasuh serta dibesarkan. Lingkungan keluarga yakni lingkungan pertama serta terpenting yang secara langsung maupun tidak langsung memefeki perilaku perkembangan murid, Setawan (2013: 79) yang mana menurut Hamalik (2012: 194), jikalau lingkungan keluarga tidak harmonis, minat orang tuaterhadap prestasi akademik rendah, serta situasi ekonomi lemah, prestasi akademik pun menurun.

Berdasarkan beberapa pengertian lingkungan keluarga diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah tempat seseorang dilahirkan serta menerima pendidikan yang pertama kalinya yang akan digunakan sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya, sehingga kondisi dalam keluarga memefeki prestasi belajar. Indikator lingkungan keluarga menurut Yusuf (2013: 42), yaitu 1) Keberfungsian keluarga, 2) Sikap serta

perlakuan orang tua kepada anak, serta 3) Status ekonomi.

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis

Hipotesis dapat bermakna selaku jawaban sementara kepada rumusan masalah (Sugiono, 2018). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ; H₁ : Fasilitas belajar berdampak kepada prestasi belajar murid, H₂ : Motivasi belajar berdampak kepada prestasi belajar murid, H₃ : Manajemen waktu belajar berdampak kepada prestasi belajar murid, H₄ : Manajemen waktu belajar berdampak kepada prestasi belajar murid.

METODE

Peneliti dalam penelitiannya menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasinya yakni murid kelas X SMK Negeri 1 Sragen dengan total 468 murid. Sampelnya yakni murid yang memperoleh peringkat kelas antara peringkat satu sampai dengan peringkat sembilan. Teknik pengambilan sampel yakni memakai metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 117 murid dengan kriteria yang memperoleh peringkat kelas antara peringkat satu sampai dengan peringkat sembilan murid kelas X SMK Negeri 1 Sragen. Analisis data yang dipakai yakni uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta regresi linier berganda.

HASIL

Tabel 1. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Deskripsi
(Constant)	3,044	Positif
Fasilitas	0,036	Positif
Motivasi	0,499	Positif
Manajemen	0,186	Positif
Lingkungan	0,078	Positif

Terkait tabel bisa diterangkan bahwasanya persamaan regresi linier berganda yang diperoleh yakni : $Y = 3,044 + 0,036X_1 + 0,499X_2 + 0,186X_3 + 0,078X_4$. Terkait persamaan regresi, maka interpretasi dari koefisien tiap-tiap variabel yakni: 1) Angka α (konstan) = 3,044, bermakna positif yang mana jikalau variabel fasilitas belajar, motivasi belajar, manajemen waktu serta lingkungan keluarga yakni konstan, maka prestasi belajar sebanyak 3,044. 2) Angka $\beta_1 = 0,036$, bermakna positif yang mana jikalau fasilitas belajar mempunyai efek positif kepada prestasi belajar, jikalau ada peningkatan fasilitas belajar serta variabel lain diindikasikan konstan, maka bisa berdampak kepada peningkatan prestasi belajar sebanyak 0,036. 3) Angka $\beta_2 = 0,499$, bermakna positif yang mana jikalau motivasi belajar memiliki efek positif kepada prestasi belajar, jikalau ada peningkatan motivasi belajar serta variabel lain diindikasikan konstan, maka bisa berdampak kepada peningkatan prestasi belajar sebanyak 0,499. 4) Angka $\beta_3 = 0,186$, bermakna positif yang mana jikalau manajemen waktu memiliki efek positif kepada prestasi belajar, jikalau ada peningkatan manajemen waktu serta variabel lain diindikasikan konstan, maka bisa berdampak kepada peningkatan prestasi belajar sebanyak 0,186. 5) Angka $\beta_4 = 0,078$, bermakna positif, yang mana jikalau lingkungan keluarga memiliki efek positif kepada prestasi belajar, jikalau ada peningkatan lingkungan keluarga serta variabel lain diindikasikan konstan, maka dapat berdampak kepada peningkatan prestasi belajar sebanyak 0,078.

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Model

Model	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
36,568	2,45	0,000	36,568

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($36,568 > 2,45$) serta angka (*p-value*) $< 0,05$ yakni ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak serta H_a diterima, maknanya fasilitas belajar, motivasi belajar, manajemen waktu serta lingkungan keluarga secara simultan memiliki efek yang yang besar kepada prestasi belajar serta memenuhi untuk uji kelayakan model.

Tabel 3. Hasil Uji-t

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig
Fasilitas	0,463	1,981	0,644
Motivasi	4,429	1,981	0,000
Manajemen	2,854	1,981	0,066
Lingkungan	2,718	1,981	0,044

Berdasarkan hasil uji t dalam tabel yang ada di atas, diperoleh hasil : 1) Fasilitas belajar berdampak kepada prestasi belajar. Terkait hasil pengujian uji t untuk variabel fasilitas belajar, didapatkan t_{hitung} sebanyak 0,463 serta tingkat ignifikansi 0,644. Oleh sebab $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,463 < 1,981$) serta sig ($0,644 > 0,05$), maka hipotesis pertama ditolak. Hal tersebut berarti bahwasanya fasilitas belajar tidak berdampak kepada prestasi belajar murid. Hal ini berarti hipotesis pertama yang menerangkan bahwasanya fasilitas belajar berdampak kepada prestasi belajar murid adalah tidak terbukti. 2) Motivasi Belajar berdampak kepada prestasi belajar. Terkait hasil pengujian uji t untuk variabel motivasi belajar, didapatkan t_{hitung} sebanyak 4,429 serta tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,429 > 1,981$) serta sig ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis kedua diterima. Hal tersebut berarti bahwasanya motivasi belajar berdampak kepada prestasi belajar murid. Hal ini berarti hipotesis kedua yang menerangkan bahwasanya motivasi belajar berdampak kepada prestasi belajar murid adalah terbukti. 3) Manajemen Waktu Belajar berdampak kepada prestasi belajar. Berdasarkan hasil pengujian uji t untuk variabel manajemen

waktu belajar, didapatkan t_{hitung} sebanyak 2,854 serta tingkat signifikansi 0,000. Oleh sebab $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,854 > 1,981$) serta sig ($0,066 > 0,05$), maka hipotesis ketiga diterima. Hal tersebut berarti bahwasanya manajemen waktu belajar berdampak kepada prestasi belajar meskipun tidak yang besar. Hal ini berarti hipotesis ketiga yang menerangkan bahwasanya manajemen waktu belajar berdampak kepada prestasi belajar murid adalah terbukti. 4) Lingkungan Keluarga berdampak kepada prestasi belajar. Berdasarkan hasil pengujian uji t untuk variabel lingkungan keluarga, didapatkan t_{hitung} sebanyak 2,718 serta tingkat signifikansi 0,044. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,718 > 1,981$) serta sig ($0,044 < 0,05$), maka hipotesis keempat diterima. Hal tersebut berarti bahwasanya lingkungan keluarga berdampak kepada prestasi belajar. Hal ini berarti hipotesis keempat yang menerangkan bahwasanya lingkungan keluarga berdampak kepada prestasi belajar murid adalah terbukti.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,753	0,568	0,551

Terkait hasil *print out* tersebut, terlihat bahwasanya angka *adjusted R Square* (R^2) sebanyak 0,551 sehingga dimaknai bahwasanya variasi variabel independen yang mencakup fasilitas belajar, motivasi belajar, manajemen waktu sertalingkungan keluarga kepada prestasi belajar sebanyak 55,1% sesertagkan sisanya sebanyak 44,9% diefeki oleh faktor yang lainnyadiluar variabel yang diteliti, seperti; kompetensi guru, kemandirian, kedisiplinan, minat, gaya belajar serta lain-lain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian pada Tabel 3 menerangkan bahwasanya fasilitas belajar tidak berdampak kepada prestasi belajar murid. hasil tersebut menerangkan bahwasanya makin tinggi fasilitas belajar bukan hanya meningkatkan prestasi belajar murid SMK Negeri 1 Sragen. Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian sebelumnya

yang dikerjakan oleh Febriani serta Sarino (2017); Hartanto (2020); Masruroh (2016) yang menerangkan bahwasanya fasilitas belajar memiliki efek yang yang besar kepada prestasi belajar murid.

Fasilitas belajar yakni suatu faktor yang penting guna mendukung terlaksananya proses belajar, namun dengan terdapatnya fasilitas belajar yang cukup memadai seperti tidak selalu memefeki prestasi belajar. Hal ini diakibatkan siswa sangat bersemangat guna belajar, yang mengarah pada hasil belajar yang baik. Disisi lain, siswa juga ditunjang secara kognitif dengan baik, ditunjang dengan proses guru dalam memilih metode penyajian topik yang mudah dipahami serta diterima oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengujian seperti tersaji pada tabel 3 menerangkan bahwasanya motivasi belajar berdampak kepada prestasi belajar murid SMK Negeri 1 Sragen. Dari hasil tersebut menerangkan bahwasanya makin tinggi motivasi belajar maka prestasi belajar murid akan terjadi kenaikan secara nyata. Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan Pratama serta Arief, (2019), Sumarnie (2020); Supiati (2020), menerangkan bahwasanya motivasi belajar berdampak yang besar terhadap prestasi belajar murid.

Motivasi belajar perlu ditingkatkan dengan cara menumbuhkan hasrat serta keinginan murid guna selalu berhasil, selalu mempunyai harapan serta cita- cita masa depan serta murid selalu belajar dengan rajin supaya memperoleh penghargaan dalam belajar serta terdapatnya aktifitas yang menarik yang diikuti murid dalam belajar dapat menjadikan murid makin bersemangat dalam belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan memenuhi rasa ingin tahu serta harapan guna berhasil serta jikalau terjadi kegagalan akan berusaha keras guna menggapai keberhasilan yang maksimal yang diperlihatkan dengan hasil prestasi belajar.

Terkait hasil pengujian seperti tersaji pada tabel 3 diatas, menerangkan bahwasanya manajemen waktu belajar berdampak kepada prestasi belajar murid SMK Negeri 1 Sragen. Hasil ini menerangkan bahwasanya makin

meningkat manajemen waktu belajar, maka prestasi belajar akan meningkat walau tidak terlihat secara nyata. Penelitian ini sejalan selaras dengan penelitian sebelumnya yang dikerjakan Fitriani (2020), hasil penelitiannya menerangkan bahwasanya ada efek manajemen waktu kepada prestasi belajar.

Manajemen waktu yang dipunyai siwa turut andil penting dalam mengatur, mengelola, menjadwalkan, serta mengimplementasikan jadwal yang susun selama periode waktu tertentu. Manajemen waktu yang baik yakni terkait menjadwalkan waktu belajar sesuai dengan tujuan serta prioritas sehingga bisa mengatur waktu belajar dengan baik hingga bisa meraih prestasi akademik yang lebih baik.

Terkait hasil pengujian pada tabel 3 menunjukkan bahwasanya lingkungan keluarga berdampak kepada prestasi belajar murid SMK Negeri 1 Sragen. Dari hasil tersebut menerangkan bahwasanya makin tinggi lingkungan keluarga, maka prestasi belajar murid juga akan terjadi kenaikan secara nyata. Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dikerjakan Sarjono *et al.* (2020), serta Sanusi (2020), menerangkan bahwasanya ada efek yang yang besar lingkungan keluarga kepada prestasi.

Lingkungan keluarga yang menunjang proses belajar serta orangtua yang selalu memberikan contoh telaserta sikap yang baik akan turut andil dalam pembentukan kebiasaan yang baik pula, sehingga peran keluarga sangat penting dalam membantu mensukseskan kegiatan pembelajaran murid. Jika orang tua mengajar serta mengasuh anak-anak mereka dengan sabar, memupuk suasana rumah yang harmonis, serta sikap pengertian dari orang tua juga dapat mendorong anak untuk lebih bersemangat belajar.

SIMPULAN

Terkait hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwasanya: 1) Fasilitas belajar tidak berdampak kepada prestasi belajar. Hal ini diakibatkan siswa sangat bersemangat guna belajar, yang mengarah pada hasil belajar yang baik. Disisi lain, siswa juga ditunjang secara kognitif dengan baik,

ditunjang dengan proses guru dalam memilih metode penyajian topik yang mudah dipahami serta diterima oleh siswa SMK Negeri 1 Sragen. 2) Motivasi belajar berdampak positif serta yang besar kepada prestasi belajar murid SMK Negeri 1 Sragen. 3) Manajemen waktu berdampak tidak yang besar kepada prestasi belajar murid SMK Negeri 1 Sragen. 4) Lingkungan keluarga berdampak positif serta yang besar kepada prestasi belajar murid SMK Negeri 1 Sragen.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, W.C. 2019. Kontribusi Manajemen Waktu, Lingkungan di Rumah, dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK. *Media Manajemen Pendidikan*, Volume 2 No. 2.
- Duraisy, B.R. 2019. Manajemen Waktu (Konsep dan Strategi)”, <https://bahrurrosyididuraisy.wordpress.com/>
- Siswoyo, Dwi, et al. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Febriani, P. S & Sarino, A. 2017. Dampak Cara Belajar Dan Fasilitas Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Manajerial*, Vol. 2 No. 2 Januari 2017, Hal - 163 <http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>.
- Fitriani. 2018. Pengaruh Manajemen Waktu Dan Self Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, Vol 6 No 2
- Forsyth, P. 2009. *Janganlah Sia-siakan Waktumu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamalik. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara Irmayasari.
- Hartanto, Lilik. 2020. Pengaruh Fasilitas, Motivasi dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar MIPA di SMA Negeri 3 Klaten. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*. Volume 6, Nomor 2.
- Haynes, E. Marion. 2010. *Manajemen waktu*. Jakarta: Penerbit Indeks
- Madura, J. 2011. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhibbin, S. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nyayu Khodidjah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pert
- Pratama, Haikal. F. A., & Arief. S. 2019. Pengaruh Pemanfaatan E-Learning, Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol. 6, No. 1, Halaman: 1-12
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Rahmadian, & Maksum, H. 2020. The Contribution of Family Environment and Learning Motivation Toward Students 'Learning Outcomes in Online Learning. *Journal of Education Technology*. Vol. 4(4) PP. 385-391.
- Rahmaniyah. 2010. *Pendidikan Etika*, cet. Pertama. Malang: UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI) , h.102.
- Rukini. 2020. The Influence Of Teacher Professionalism And Learning

- Facilities On Achievement Learning Students Of Class IV SDN 03 Tolitoli. *Jurnal Madoka Education*, Volume 6, No. 1.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanusi, A & Sumaryoto. 2020. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 3, No. 1.
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarjono, Zuhriah. F., & Hidayah, S. H. N. 2020. Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X Smk PGRI 2 Bojonegoro. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, Vol. 7 No. 1.
- Setiawan, Conny. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta: Prenhalindo.
- Shazia Nasrullah, S. & Khan, M.S. 2015. The Impact of Time Management on the Students' Academic Achievements. *International Peer-reviewed Journal*. Vol.11
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopiatin, P. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Keputusan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumarnie. 2020. Pengaruh Motivasi Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri Hanua Ramang Kecamatan Banama Tingang. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*. Vol. 16, No. 1.
- Supiati. 2020. Pengaruh Jejaring Sosial, Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Jurusan IPS SMA Negeri Di Kabupaten Polewali Mandar. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship and Innovation* Vol.1, No.1.
- Suprihanto, John. 2014. *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, Cet. ke-1, 2014, h. 4.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yusuf, Syamsu. (2013). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.